

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOSOSIAL SISWA DI SMP DARUTTAQWA DAHANREJO KEBOMAS GRESIK

Moh. Sulthonul Muhid ^{1*}

Universitas Qomaruddin Gresik, Indonesia

sulthonulmukhid70@gmail.com

*corresponding author

Article History:

Received : 14-08-2024

Revised : 24-08-2024

Accepted : 04-09-2024

Keyword :

*The Role of Counseling
Guidance Teachers,
Student Psychosocial.*

Kata Kunci:

*Peran Guru Bimbingan
Konseling, Psikososial
Siswa*

Abstract: *This research aims to explore the role of guidance and counseling teachers in overcoming psychosocial problems caused by bullying and high-achievement competition among teenagers. They are prepared using descriptive qualitative methods by collecting data through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The research results confirm that guidance and counseling services are integral to school efforts to help students achieve optimal academic success and psychosocial well-being. The role of Guidance and Counseling teachers is vital in providing psychosocial support to students. They are responsible for helping students face various emotional challenges and building the social skills needed in everyday life. Internal and external factors influence students' psychosocial well-being. Schools and parents need to work together to create a supportive environment and help students develop practical coping skills to deal with the stress and problems they face.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah psikososial yang disebabkan oleh bullying dan persaingan prestasi yang tinggi di kalangan remaja. Disusun dengan metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menegaskan bahwa Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya sekolah dalam membantu siswa mencapai kesuksesan akademik dan kesejahteraan psikososial yang optimal. Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam memberikan dukungan psikososial kepada siswa. Mereka memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan emosional serta membangun keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam keseharian. Kesejahteraan psikososial siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan membantu siswa mengembangkan keterampilan coping yang efektif untuk mengatasi stres dan masalah yang dihadapi.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam proses pendidikan, aspek kognitif telah menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Namun, aspek psikososial juga perlu mendapat perhatian khusus, karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan siswa secara holistik.¹ Kesejahteraan psikososial mengacu pada kondisi mental, emosional, sosial, dan spiritual yang baik, yang memungkinkan individu untuk menjalankan fungsi hidup secara optimal.²

Kesejahteraan psikososial merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan siswa, termasuk prestasi akademik, hubungan interpersonal, dan perkembangan diri. Jika kesejahteraan psikososial siswa terganggu, maka dapat berdampak negatif pada proses belajar dan perkembangan diri mereka. Masalah-masalah seperti stres, kecemasan, depresi, bullying, dan masalah perilaku dapat menghambat kemampuan siswa untuk berprestasi dan mengembangkan potensi diri secara maksimal.³ Sebaliknya, jika siswa memiliki kesejahteraan psikososial yang baik, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, memiliki hubungan sosial yang positif, dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif.⁴

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai kesejahteraan psikososial. Guru BK bertanggung jawab untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Melalui layanan tersebut, guru BK dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, dan meningkatkan kesejahteraan psikososial. Salah satu tugas utama guru BK adalah memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam aspek pribadi, sosial, belajar, ataupun karir.⁵

SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki guru BK. Namun, peran guru BK dalam meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa di sekolah ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, serta upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu siswa mencapai kesejahteraan psikososial.

¹ Puspitasari, W., & Handoyo, S. (2016). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Di SMA Kristen 1 Surakarta*. *Wacana Jurnal Psikologi*, 8(2), 36-45.

² Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*.

³ Puspitasari, W., & Handoyo, S. (2016). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Di SMA Kristen 1 Surakarta*. *Wacana Jurnal Psikologi*, 8(2), 36-45.

⁴ Purwoko, B. (2008). *Kesejahteraan Psikologis Siswa Berpredikat Cerdas*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*, 13(2), 104-117.

⁵ Andriati, N., & Rizki, S. (2016). *Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Kecenderungan Bullying Pada Siswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 185-195.

Dalam konteks SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik, kesejahteraan psikososial siswa menjadi isu yang perlu mendapat perhatian khusus. Sebagai sekolah yang berbasis agama Islam, SMP Daruttaqwa memiliki tantangan dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pendidikan akademik yang baik, tetapi juga memiliki kesejahteraan psikososial yang optimal. Hal ini penting agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara mental, emosional, sosial, dan spiritual, serta mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Pentingnya kesejahteraan psikososial siswa di lingkungan sekolah telah diakui secara luas oleh para ahli dan praktisi pendidikan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (2008) menemukan bahwa siswa yang memiliki predikat cerdas cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa reguler.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik yang tinggi tidak selalu sejalan dengan kesejahteraan psikologis yang baik. Oleh karena itu, perlu upaya yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesejahteraan psikososial yang baik.

Dalam konteks yang lebih luas, berbagai masalah psikososial yang dialami oleh siswa di Indonesia telah menjadi perhatian serius. Masalah-masalah seperti bullying, depresi, kecemasan, dan perilaku menyimpang sering muncul di lingkungan sekolah.⁷ Masalah-masalah ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada kesehatan mental dan perkembangan diri mereka secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriati dan Rizki (2016) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kesejahteraan psikologis dengan kecenderungan bullying pada siswa.⁸ Siswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah cenderung lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa sebagai salah satu strategi untuk mencegah dan mengatasi masalah bullying di lingkungan sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa, peran guru BK menjadi sangat penting. Guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Melalui layanan konseling individu maupun kelompok, guru BK dapat membantu siswa mengatasi masalah-masalah psikososial yang dihadapi, seperti stres, kecemasan, depresi, masalah hubungan interpersonal, dan masalah perilaku.

Selain itu, guru BK juga berperan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal, yaitu pemberian materi bimbingan secara klasikal di dalam kelas. Layanan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai topik yang berkaitan dengan perkembangan diri, seperti manajemen stres, keterampilan sosial, dan pengembangan karir. Melalui layanan bimbingan klasikal, guru BK dapat membantu

⁶ Savitri, W. C. (2016). Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 120-134.

⁷ Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

⁸ Nurhudaya, S. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Remaja Di SMP Negeri 1 Tangungsari. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 81-92.

siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah psikososial dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian deskriptif kualitatif. Proses penelitian akan mencakup tahapan pembentukan pertanyaan awal, pengumpulan data, analisis data, pengelompokan data ke dalam tema-tema yang relevan, memberikan interpretasi terhadap makna data, dan akhirnya menyusun laporan dengan struktur yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan.⁹

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Pendekatan kualitatif dipilih bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian dalam konteks aslinya, yaitu di peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik.

Diskusi dan Pembahasan

Telaah Konsep Kesejahteraan Psikososial

Kesejahteraan psikososial merupakan konsep yang penting dalam bidang psikologi dan kesehatan mental. Istilah ini merujuk pada keadaan yang melibatkan keseimbangan dan kualitas hidup yang baik dari segi psikologis dan sosial seseorang. Kesejahteraan psikososial mencakup berbagai aspek, termasuk kesehatan mental yang optimal, kebahagiaan, kepuasan hidup, serta hubungan yang positif dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Secara spesifik, kesejahteraan psikososial mencakup kemampuan individu untuk mengatasi stres, memiliki harga diri yang positif, memiliki dukungan sosial yang memadai, serta mampu beradaptasi dan berkembang secara pribadi.¹⁰

Kesejahteraan psikologis adalah kemampuan individu untuk dapat memenuhi dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis yaitu penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Kesejahteraan psikologis sebagai istilah subjektif yang berarti hal yang berbeda untuk orang yang berbeda pula, kesejahteraan psikologis disebut juga dengan kesehatan mental yang berarti suatu keadaan yang relatif dimana pikiran orang

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)," Bandung: Alfabeta Cv, 2016. hal 223.

¹⁰ Suryabrata, Sumadi. (2017). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

yang sehat mampu mengatasi dan menyesuaikan diri dengan tekanan hidup sehari-hari dengan cara yang dapat diterima.¹¹

Menurut WHO, kesejahteraan psikososial adalah kondisi dimana individu merasa baik secara emosional, sosial, dan psikologis. Hal ini mencakup perasaan bahagia, aman, dan terhubung dengan orang lain, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi stres dan kesulitan hidup.¹² Sedangkan menurut Prof. Arif Nasution, kesejahteraan psikososial adalah kondisi kesejahteraan yang meliputi aspek psikologis dan sosial seseorang, yang tercermin dalam perasaan positif terhadap diri sendiri, hubungan yang sehat dengan orang lain, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup.¹³

Aspek-aspek kesejahteraan psikososial adalah fondasi yang penting dalam menjaga keseimbangan dan kualitas hidup individu dalam konteks psikologis dan sosial. Konsep ini meliputi berbagai dimensi yang saling terkait dan saling memengaruhi, membentuk landasan yang holistik untuk kesejahteraan yang optimal. Pertama-tama, aspek kognitif mencakup persepsi individu terhadap diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya, termasuk keyakinan, penilaian, dan pemahaman mereka terhadap situasi hidup. Kemudian, aspek emosional mencakup pengalaman individu terhadap perasaan dan ekspresi emosional mereka, termasuk kebahagiaan, kecemasan, dan kepuasan hidup. Selanjutnya, aspek sosial melibatkan interaksi individu dengan orang lain dan lingkungan sosialnya, termasuk dukungan sosial, hubungan interpersonal, dan integrasi dalam komunitas. Sementara itu, aspek perilaku mencakup pola tingkah laku individu, termasuk kemampuan untuk mengatasi stres, mengelola konflik, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Terakhir, aspek spiritual mencakup pencarian makna dan tujuan hidup, serta koneksi individu dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Dengan memahami dan memperhatikan semua aspek ini, individu dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai kesejahteraan psikososial yang optimal.¹⁴

Masalah psikososial menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena masalah psikososial dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan dan kondisi sosial seseorang, tidak hanya kondisi kejiwaan dan sosial saja tapi juga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang. Masalah-masalah psikososial yang dimaksud meliputi kecemasan (ansietas), depresi, gangguan kognitif, serta gangguan citra tubuh.¹⁵ Sedangkan Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang

¹¹ "Andriati, N., & Rizki, S. (2016). *Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Kecenderungan Bullying Pada Siswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 9(2), 185-195.

¹² "World Health Organization. (2014). *Mental Health: A State of Well-Being*. Diakses Dari: https://www.who.int/features/factfiles/mental_health/en/.

¹³ Nasution, M. A. (2017). *Psikologi Kesejahteraan*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁴ Keyes, C. L. M. (2005). *Mental Illness and/or Mental Health? Investigating Axioms of the Complete State Model of Health*. Journal of Consulting and Clinical Psychology, 73(3), 539-548.

¹⁵ Nasution, M. A., *Psikologi Kesejahteraan*. Jakarta: Rajawali Pers.(2017)

menurut Ryff (1989) dapat disebabkan oleh perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, perbedaan kelas (class differences), serta perbedaan latar belakang budaya.¹⁶

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pendampingan yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, emosional, atau akademik. Menurut Corey (2016), Bimbingan dan Konseling adalah suatu interaksi yang terjadi antara konselor dan klien untuk membantu klien mencapai kesejahteraan dan perkembangan pribadi yang optimal.¹⁷

Di Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendefinisikan Bimbingan dan Konseling sebagai suatu upaya membantu peserta didik agar dapat mengenal potensi diri, mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan, serta membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pribadi dan sosial.¹⁸ Menurut Hayes (2004), Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses yang terstruktur, di mana konselor membantu individu atau kelompok dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi pilihan-pilihan yang ada, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁹ Sedangkan menurut Crow & Crow, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²⁰

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa khususnya di sekolah. Dengan demikian siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²¹ Ringkasnya, bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam mengatasi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga akhirnya yang dibimbing itu dapat memilih, menyesuaikan dan mengatasi atau memecahkan masalahnya sendiri.

¹⁶ Ryff, C. D., Keyes L.C.M., & Shmotkin, D. (2002). *Optimizing Well-Being: The Empirical Encounter of Two Traditions*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 82, No. 6, 1007-1022.

¹⁷ Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.

¹⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Tahun Tidak Disebutkan). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama*. Diakses Dari: [Http://Bsd.Pendidikan.Id/Data/Bimbingan_dan_konseling/Buku_Pedoman_Pelaksanaan_BK_di_SMP.Pdf](http://Bsd.Pendidikan.Id/Data/Bimbingan_dan_konseling/Buku_Pedoman_Pelaksanaan_BK_di_SMP.Pdf).

¹⁹ Hayes, R. L., & Watt, J. D. (2004). *Dictionary of Psychology*. Routledge.

²⁰ Tohirin, (2011), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 17).

²¹ Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini, (2012). *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 223).

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbeda untuk setiap tingaktannya. Artinya melihat perkembangan yang optimal pada anak SD/MI tentu tidak sama dengan melihat siswa SMP/MTs begitu seterusnya. Begitu jugam lihat kemandirian murid-murid SD/MI tentu tidak sma dengan melihat kemandirian siswa SMP/MTs dan seterusnya. Dengan perkataan lain, penjabaran tujuan bimbingan dan konseling di atas di sekolah dan madrasah, disesuaikan dengan tingkat sekolah dan madrasah yang bersangkutan.

Tujuan lain yang ingin dicapai oleh adanya bimbingan dan konseling di sekolah adalah pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu serta membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja.²² Sehingga setiap individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya serta mampu mengatasi hambatan-hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.²³

Gambaran Umum SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik

SMP Daruttaqwa Full Day & Boarding School didirikan pada tahun 2012 oleh Almarhum Romo KH. Muhammad Munawwar Adnan Kholil Ra. Lembaga pendidikan ini memiliki tujuan utama sebagai wahana penyiaran dan penyebaran ajaran agama Islam, sekaligus ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan siswa yang berilmu, beramal, dan bertaqwa. Sistem pendidikan yang diterapkan merupakan kombinasi antara pendidikan pesantren/agama dan pendidikan umum. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga spiritual dan moral siswa. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepatuhan kepada ajaran agama Islam.

Melalui pendekatan yang menyeluruh dan komprehensif, SMP Daruttaqwa tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk generasi muda yang berintegritas, berakhlak mulia, dan berkomitmen pada ajaran agama Islam. Dengan demikian, peran sekolah ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter yang kuat pada setiap siswa-siswinya.

²² Prayitno Dan Erman Amti, (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 88.

²³ Mulyadi, (2016) *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta : Prenadamedia Group), 61.

Secara keseluruhan, SMP Daruttaqwa Full Day & Boarding School merupakan lembaga pendidikan yang telah membuktikan kontribusinya dalam mengembangkan potensi siswa-siswinya secara holistik. Melalui pendekatan yang seimbang antara pendidikan agama dan umum, serta fokus pada pembentukan karakter, sekolah ini telah berhasil mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan integritas yang tinggi.²⁴

Program Guru BK SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik

Program Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik bertujuan untuk memberikan pelayanan yang holistik kepada seluruh siswa guna meningkatkan kesejahteraan psikososial mereka. Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik memahami betapa pentingnya peran guru BK dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Program Guru BK SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik dirancang dengan cermat dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Guru BK SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sahabat dan pembimbing yang siap memberikan dukungan serta solusi bagi setiap siswa yang membutuhkan. Dengan pendekatan yang empatik dan profesional, guru BK SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan seluruh siswa. Program ini mencakup berbagai kegiatan dan layanan, seperti konseling individual dan kelompok, penyuluhan, pelatihan keterampilan sosial, serta monitoring dan evaluasi perkembangan psikososial siswa. Guru BK SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik juga aktif bekerja sama dengan stakeholder terkait, seperti orang tua dan guru lainnya, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, sebagai bagian dari Program Guru BK, SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik juga mengintegrasikan pendekatan preventif dalam upaya pencegahan berbagai masalah psikososial, seperti bullying, persaingan prestasi yang tinggi, dan masalah-masalah lainnya. Dengan mengadopsi pendekatan yang proaktif dan berbasis riset, kami berupaya untuk menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan mengedepankan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik

Layanan bimbingan dan konseling di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik merupakan bagian integral dari upaya sekolah dalam membantu siswa mencapai kesuksesan akademik dan kesejahteraan psikososial yang optimal. Dengan memahami

²⁴ Dokumen SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik Tahun 2023-2024.

kompleksitas perjalanan perkembangan siswa, SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik menawarkan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk merespons kebutuhan individu serta mendukung pertumbuhan holistik setiap siswa.²⁵ Salah satu layanan utama yang disediakan adalah konseling individual, di mana siswa dapat bertemu dengan guru BK untuk mendiskusikan masalah pribadi atau akademik yang mereka hadapi. Melalui sesi konseling ini, siswa diberikan ruang yang aman dan terbuka untuk berbicara tentang masalah mereka dan mencari solusi yang tepat. Selain itu, tersedia juga konseling kelompok yang memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain dalam suasana yang mendukung dan membangun.²⁶

Dari sini tergambar komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan layanan bimbingan dan konseling ke dalam pendekatan pendidikan yang holistik. Kepala Sekolah menekankan pentingnya memasukkan aspek kesejahteraan siswa ke dalam kurikulum sekolah, tidak hanya dalam rencana pembelajaran tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya mendukung perkembangan holistik siswa di luar kelas.

Di sisi lain, Guru BK menyampaikan kolaborasi yang erat dengan pengajar dan staf sekolah lainnya untuk mengimplementasikan kurikulum yang memperhatikan kesejahteraan siswa. Mereka secara aktif menyelaraskan program bimbingan dan konseling dengan tujuan kurikulum, menjamin kesinambungan dalam upaya pendidikan. Kerjasama antara berbagai pihak sekolah ini menegaskan komitmen untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan peduli bagi siswa, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka.

Kesimpulannya, bahwa untuk menciptakan Layanan bimbingan dan konseling di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik yang berkualitas, maka pihak sekolah telah mengambil langkah konkret untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman pendidikan siswa. Dengan integrasi yang kuat dalam kurikulum dan kolaborasi yang erat antarstaf, sekolah ini menunjukkan dedikasi mereka untuk mendukung perkembangan holistik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif.

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik

Dalam konteks SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa. Mereka bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi tantangan psikologis, sosial, dan emosional yang mereka hadapi selama masa remaja.

²⁵ Suryabrata, Sumadi. (2017). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

²⁶ "Andriati, N., & Rizki, S. (2016). *Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Kecenderungan Bullying Pada Siswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 9(2), 185-195.

Melalui konseling individual atau kelompok, guru BK dapat memberikan dukungan emosional, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, dan memberikan strategi penanganan stres.²⁷

Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam memberikan dukungan psikososial kepada siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo. Mereka memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan emosional serta dalam membangun keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru BK tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Dalam lingkungan sekolah, guru BK berperan sebagai sumber dukungan yang dapat diandalkan bagi siswa yang mengalami kesulitan emosional, kecemasan, atau masalah lainnya.²⁸ Mereka menyediakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana siswa dapat berbicara tentang masalah mereka tanpa takut dihakimi atau diabaikan. Selain itu, guru BK juga membantu siswa memahami dan mengelola berbagai emosi yang mereka alami, sehingga mereka dapat menghadapinya dengan lebih baik. Selain memberikan dukungan emosional, guru BK juga berperan dalam membangun keterampilan sosial siswa. Mereka mengadakan sesi konseling kelompok atau individu untuk membantu siswa memahami pentingnya komunikasi yang efektif, kerja sama tim, dan penyelesaian konflik yang sehat. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya mereka, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Secara keseluruhan, peran guru Bimbingan dan Konseling di SMP Daruttaqwa Dahanrejo sangatlah penting dalam mendukung kesejahteraan psikososial siswa. Mereka tidak hanya memberikan bantuan praktis dalam mengatasi masalah emosional dan sosial, tetapi juga membantu siswa tumbuh dan berkembang secara pribadi serta akademis.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikososial siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik

Menjelajahi Kesejahteraan Psikososial Siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik Kesejahteraan psikososial merupakan aspek penting dalam kehidupan siswa, terutama di masa remaja. Di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik, berbagai faktor berkontribusi terhadap kesejahteraan psikososial para siswanya. Paparan ini akan membahas faktor-faktor tersebut secara mendalam, mengungkap pengaruhnya terhadap perkembangan mental, emosional, dan sosial para siswa.

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikososial siswa, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan suportif, serta

²⁷ "World Health Organization. (2014). *Mental Health: A State of Well-Being*. Diakses Dari: https://www.who.int/features/factfiles/mental_health/en/

²⁸ Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). *On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being*. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 141–166.

membantu siswa mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dan mencapai potensi mereka. Adapun Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikososial siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik adalah; 1) lingkungan belajar: Atmosfer kelas yang positif, hubungan guru-murid yang suportif, dan akses terhadap sumber daya belajar yang memadai; 2) dukungan keluarga: Komunikasi yang terbuka dan suportif antara orang tua dan anak, serta gaya pengasuhan yang positif; 3) tekanan akademik: beban tugas yang berlebihan, tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, dan kecemasan akan ujian; 4) konflik interpersonal: Perundungan, persahabatan yang bermasalah, dan masalah keluarga; dan 5) kesehatan mental: Gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan trauma.²⁹

Karena Kesejahteraan psikososial siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Maka, sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan membantu siswa mengembangkan keterampilan coping yang efektif untuk mengatasi stres dan masalah yang mereka hadapi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa Layanan bimbingan dan konseling di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik merupakan bagian integral dari upaya sekolah dalam membantu siswa mencapai kesuksesan akademik dan kesejahteraan psikososial yang optimal. Maka dari itu untuk menciptakan Layanan bimbingan dan konseling di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik yang berkualitas, maka pihak sekolah telah mengambil langkah konkret untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman pendidikan siswa. Dengan integrasi yang kuat dalam kurikulum dan kolaborasi yang erat antarstaf, sekolah ini menunjukkan dedikasi mereka untuk mendukung perkembangan holistik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif. *Kedua*, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam memberikan dukungan psikososial kepada siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo. Mereka memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan emosional serta dalam membangun keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Guru BK tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan siswa secara menyeluruh. *Ketiga*, faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan psikososial siswa di SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik adalah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang suportif dan membantu

²⁹ Ryff, C. D., Keyes L.C.M., & Shmotkin, D. (2002). *Optimizing Well-Being: The Empirical Encounter of Two Traditions*. Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 82, No. 6, 1007-1022.

siswa mengembangkan keterampilan coping yang efektif untuk mengatasi stres dan masalah yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, N., & Rizki, S. (2016). Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Kecenderungan Bullying Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2).
- Arikunto & Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*,.
- Chuzafah, Yuniyanti. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning,.
- D. Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2009).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Tahun Tidak Disebutkan). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama*. Diakses Dari: [Http://Bsd.Pendidikan.Id/Data/Bimbingan_dan_konseling/Buku_Pedoman_Pelaksanaan_BK_di_SMP.Pdf](http://Bsd.Pendidikan.Id/Data/Bimbingan_dan_konseling/Buku_Pedoman_Pelaksanaan_BK_di_SMP.Pdf).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumen SMP Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik Tahun 2023-2024.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang:UMM Press, 2004).
- Hayes, R. L., & Watt, J. D. (2004). *Dictionary of Psychology*. Routledge.
- Keyes, C. L. M. (2005). Mental Illness and/or Mental Health? Investigating Axioms of the Complete State Model of Health. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 73(3).
- Maryadi, Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (*No Title*), 1989.
- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016).
- Nasution, M. A. (2017). *Psikologi Kesejahteraan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nawawi Dan Martini, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992).
- Nihayah, C. Z. (2019). Kesejahteraan Psikososial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhudaya, S. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Remaja Di SMP Negeri 1 Tanjungsari. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 81-92.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno Dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Prayitno, Pelayanan Bimbingan Di Sekolah (Dasar-Dasar Dan Kemungkinan Pelaksanaan Di Sekolah-Sekolah Indonesia) (Padang: Galia Indonesia, 1975).
- Purwoko, B. (2008). Kesejahteraan Psikologis Siswa Berpredikat Cerdas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*, 13(2).
- Puspitasari, W., & Handoyo, S. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Di SMA Kristen 1 Surakarta. *Wacana Jurnal Psikologi*, 8(2).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being. *Annual Review of Psychology*, 52(1).
- Ryff, C. D., Keyes L.C.M., & Shmotkin, D. (2002). Optimizing Well-Being: The Empirical Encounter of Two Traditions. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 82, No. 6.
- Sarwono, S. (2015). Psikologi Remaja: Sebuah Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers).
- Savitri, W. C. (2016). Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi*, 43(2).
- Slameto, Bimbingan Di Sekolah (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006).
- Soetjningsih. (2003). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.).
- Sugiyono, Prof. "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)." *Bandung: Alfabeta Cv*, 2016.
- . "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)." *Bandung: Alfabeta Cv*, 2016.
- Supriyanto, A., & Hendrita, Y. (2018). Layanan Bimbingan Dan Konseling Klasikal Dalam Mengembangkan Kesejahteraan Psikologis Peserta Didik. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(2).
- Suryabrata, Sumadi. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 1998, 24.
- Suryabrata, Sumadi. (2017). Psikologi Kepribadian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surakarta: UNS, 2006) Halaman 56-57," 2006.

Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas), (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

World Health Organization. (2014). Mental Health: A State of Well-Being. Diakses Dari: https://www.who.int/features/factfiles/mental_health/en/,”.